

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia pasti memiliki pedoman hidup dalam menjalani hidup di dunia. Akan sangat sulit dan terasa hampa bahkan bisa terjerumus ke jalan yang salah jika manusia tidak mempunyai pedoman hidup. Atau bisa dikatakan bahwasannya pedoman hidup merupakan hal yang sangat penting. Semua umat manusia pasti mempunyai pedoman hidup, begitupun umat islam yang mempunyai pedoman hidup yaitu al-Qur'an untuk dijadikan sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai dasar petunjuk manusia didalam berfikir, berbuat dan beramal.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam dimana didalamnya terdapat firman Allah yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Umat islam sepakat mempercayai bahwasannya al-Qur'an merupakan kitab terakhir dari semua kitab yang pernah diturunkan ke bumi agar digunakan sebaik-baiknya oleh umat manusia. Tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah supaya umat islam dapat menjadikannya pedoman dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Dikatakan dapat mencapai kehidupan bahagia dunia maupun akhirat adalah karena semua yang kita butuhkan dalam kehidupan ada di dalam al-qur'an.<sup>2</sup> Contoh nyatanya jika Al-Qur'an adalah dunianya umat islam yaitu sejak kelahiran manusia dimana sudah dilantunkan syahadat di telinga yang

---

<sup>1</sup> Eka Safliana, 'Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia', *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3 (2019), 70 <<https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/JIHAF/article/view/194/140>>.

<sup>2</sup> Safliana.

mana syahadat ada di dalam al-Qur'an, kemudian ketika umat islam melaksanakan ibadah wajib 5 kali sehari yaitu sholat yang didalamnya juga melantunkan bacaan al-Qur'an, tak hanya itu saja melainkan hingga akhir hayat dari seorang umat islam juga mengucapkan syahadat. Oleh sebab itu al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan umat islam karena dari sejak kita lahir hingga ajal menjemput al-qur'an selalu ada.<sup>3</sup> Seperti yang dijelaskan pada Quran surah Al-Fathiir ayat 29-30 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ  
(30)

Artinya adalah Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (QS Al-Fathiir.35:29-30).

Hal yang sangat dikhawatirkan dalam kehidupan adalah keadaan dimana manusia lupa akan al-Qur'an yang mana jika sudah dalam keadaan ini maka banyak hal akan timbul diantaranya adalah kesesatan yang nyata, sempit dadanya, kehidupan serba sulit, butanya matahati,

---

<sup>3</sup> Nurul Aisyah, 'Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP', *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20 (2020), 15 <doi: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>>.

zalim serta hina, bertema dengan setan, tidak ingat dengan diri sendiri, keluar dari batasan, kemudian berbahaya akan dirinya sendiri.<sup>4</sup>

Seperti kita tahu bahwasannya al-Qur'an merupakan kitab yang bukan menggunakan Bahasa Indonesia didalamnya, melainkan menggunakan Bahasa Arab dimana perlu sekali untuk mempelajarinya dengan sungguh dikarenakan perbedaan dialeg dan juga huruf yang sangat berbeda. Akan terdengar sama seperti Orang Arab jika orang tersebut mahir dalam membacanya dan memang itulah yang diharapkan karena jikalau kita sudah mahir dalam membaca al-Qur'an kita akan lebih mudah dalam memahami isi kandungan dari al-Qur'an itu sendiri. Manfaat dalam membaca al-Qur'an dengan mahir bukan hanya untuk diri sendiri melainkan orang lain dimana orang yang mendengarkan bacaan kita juga akan lebih paham akan apa yang dibaca oleh si pembaca, karena tidak dapat dipungkiri jikalau terdapat banyak sekali kata ataupun kalimat yang hampir tulisannya serta kedengarannya sama namun mempunyai perbedaan arti. Untuk bisa mempelajari al-Qur'an lebih lanjut maka kita harus bisa membacanya terlebih dahulu untuk dapat mengetahui apa saja yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan pedoman hidup. Karena pada dasarnya sebaik-baiknya umat adalah orang yang mau belajar al-Quran yang dijelaskan pada salah satu hadist yaitu:

---

<sup>4</sup> Safliana.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : sebaik-baiknya kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (HR Bukhari).

Hadist tersebut adalah hadis sahih yang mempunyai pesan jikalau sebaik-baiknya umat islam adalah umat yang mau belajar al-Qur'an dan mampu mengajarkannya dimana belajar dan juga mengajarkan al-Qur'an adalah suatu amalan utama yang dapat dilakukan oleh umat islam.<sup>5</sup>

Pada saat ini sudah hal yang lumrah menemukan peserta didik yang hanya bisa membaca al-Qur'an namun tidak paham akan tajwid, maharijul huruf, dan aturan lainnya ataupun bahkan peserta didik yang tidak bisa baca al-Qur'an sekalipun. permasalahan ini juga ditemukan di SMA Negeri Mojoagung Jombang dimana hanya ada sedikit peserta didik yang lancar membaca al-Qur'an dan sisanya masih dibawah standar dengan rincian ada yang bisa namun tidak disertai tajwid yang benar, ada yang masih terkendala akan panjang pendek dari tanda baca, dan tidak mengerti kapan harus berhenti dan mana yang harus terus. Dari semua permasalahan yang ada maka kemungkinan terjadinya adalah dikarenakan perbedaan latar belakang peserta didik, tidak semua peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri Mojoagung Jombang dari lulusan MTS bahkan hampir sebagian besar peserta didik berasal dari sekolah umum, adapun juga alasan lain adalah kesibukan orang tua yang menyebabkan lupa

---

<sup>5</sup> Anam Wahidul, *Risalah Al-Qur'an Empat Puluh Hadist Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an* (Blitar: MSN-Press, 2017) <<http://repository.iainkediri.ac.id/576/>>.

mengajarkan anak akan al-Qur'an ataupun juga dikarenakan kemalasan dari peserta didik itu sendiri.

Dari permasalahan yang ada pada saat ini, menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi pengajar dan jajaran petinggi dari SMA Negeri Mojoagung Jombang dimana dikhawatirkan hingga lulus sekolah peserta didik masih belum paham akan tajwid yang benar bagaimana dan makharijul huruf serta sifat huruf yang seperti apa hingga menyebabkan peserta didik kurang fasih dalam membaca al-Qur'an padahal cita-cita dari pendidik serta jajaran petinggi SMA Negeri Mojoagung Jombang yang diwakili oleh ibu Anik mengatakan bahwasannya pihak sekolah menginginkan peserta didik tidak hanya bisa dan pandai akan bidang akademik saja melainkan peserta didik yang pandai akan agama juga serta dapat berguna di masyarakat kelak dengan contohnya adalah menjadi pengajar al-Qur'an di desanya masing-masing ataupun dimanapun mereka berada.<sup>6</sup>

Cita-cita mulia dari pendidik serta jajaran petinggi SMA Negeri Mojoagung Jombang akan tidak tercapai jika mengabaikan serta tidak ada tindak lanjut ataupun penanganan dari pihak terkait dalam mengatasi permasalahan yang ada. Oleh sebab itu dengan mengevaluasi permasalahan yang ada, maka pengajar serta jajaran petinggi SMA Negeri Mojoagung Jombang mempunyai suatu upaya yaitu dengan melakukan pelatihan tahsin dengan menggunakan metode ummi kepada peserta didik

---

<sup>6</sup> Anik Noerachini, Ketua Pelaksana Pembelajaran Tahsin , Jombang, 30 September 2022.

untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menjadikan bekal peserta didik terjun di masyarakat nantinya.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “Implementasi Program Tahsin Melalui Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Negeri Mojoagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang dan juga identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program tahsin melalui metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang?
2. Bagaimana hasil dari implementasi program tahsin melalui metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu titik awal dalam merealisasikan apa yang harus dilaksanakan oleh sebab itu harus untuk dirumuskan. Begitu juga dengan penelitian ini yang perlu akan adanya tujuan guna menjadikan acuan pokok akan masalah yang diteliti agar lebih terarah dalam mencari pemecahan masalah. Berikut ini tujuan dari penelitian “Implementasi Program Tahsin Melalui Metode Ummi Dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Negeri Mojoagung Jombang" adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program tahsin melalui metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil dari implementasi program tahsin melalui metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari apa yang peneliti lakukan dalam meneliti pembelajaran tahsin sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian "Implementasi Program Tahsin Melalui Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Negeri Mojoagung Jombang" diharapkan memberikan kontribusi ataupun sebagai bahan masukan serta dasar pemikiran terhadap pengembangan cara meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti berharap besar dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh terkait dengan penelitian dan menjadikan dasar untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

### b. Bagi Lembaga

Manfaat bagi lembaga dengan adanya penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran bahwasannya pembelajaran tahsin mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

### d. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ataupun referensi dari peneliti lain untuk bisa dikembangkan lagi pada materi lainnya dalam pemahaman akan program tahsin untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah bahan pustaka yang mempunyai kaitan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan tampilan ringkasan dari penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

1. Penelitian terdahulu oleh Zuliana, Khairun Niswa, Abd Rahman, Salim Aktar dalam penelitian yang berjudul “Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilaawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalipah” dengan kesimpulan yaitu pelaksanaan kegiatan tahsin yang dilakukan di Pasar 4 Bandar berjalan dengan baik dan sesuai harapan yang mana dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur’an. Persamaan dalam penelitian oleh Zuliana, Khairun Niswa, Abd Rahman, Salim Akta dengan penelitian yang dilaksanakan adalah dari sisi tujuan dan juga nama program. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian dan metode yang digunakan dimana penelitian Zuliana, Khairun Niswa, Abd Rahman, Salim Akta menggunakan metode tilawati sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode ummi.<sup>7</sup>
2. Penelitian terdahulu oleh Muhammad Sayfirin, Musabbihin, Ulfa Nurhakikah, Salpiana, Eli Erwati, Nita Sunarya Herawati yang berjudul “Program Tahsin Al-Tilawah/ Al-Qira’ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak-Anak Di TPQ Maqomal Mahmud NW” dengan kesimpulan terdapat peningkatan kemampuan anak dalam membaca al-Qur’an pada penerapan program tahsin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah pada letak program dan tujuan yang sama yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dan perbedaannya adalah objek serta metode yang digunakan dalam program tahsin yaitu

---

<sup>7</sup> Zuliana, ‘Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilaawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalipah’, *Journal Community of Engagement*, 3 (2022).

pada penititan ini menggunakan metode tilawati sedangkan peneliti menggunakan metode ummi.<sup>8</sup>

3. Penelitian terdahulu oleh Muhammad Arsyad Suriansyah dengan judul “Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SD Swasta Salsa” menyimpulkan bahwasannya dengan penggunaan metode talaqq dan musyafahah dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada asiswanya di SD Swasta Salsa. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari letak tujuan dan untuk perbedaannya adalah dari objek penelitian, metode penelitian yang mana Muhammad Arsyad Suriansyah menggunakan metode PTK sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, dan yang terakhir adalah metode dalam pembelajaran tahsin dimana penelitian ini menggunakna metode talaqqi dah musyafahah sedangkan peneliti menggunakan metode ummi.<sup>9</sup>
4. Penelitian terdahulu oleh Nova Yanti dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsinul Qur’an Di Kampus Tahsin Baitul Huda Duri” menyimpulkan bahwa penggunaan metode utsmani dapat meningkatkan pemahaman akan tahsinul Qur’an mahasiswa. Persamaan dari penelitian Nova Yanti dan peneliti lakukan adalah penggunaan program dengan tujuan

---

<sup>8</sup> Salpiana, ‘Program Tahsin Al-Tilawah/ Al-Qira’ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak-Anak Di TPQ Maqomal Mahmud NW’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2021), 8.

<sup>9</sup> Muhammad Arsyad, ‘Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SD Swasta Salsa’, *::Journal of Islamic Education*, 1.15 (2021).

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaannya adalah objek penelitian, metode penelitian dimana Nova Yanti menggunakan penelitian kuantitatif dan peneliti menggunakan kualitatif, kemudian perbedaan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nova Yanti menggunakan metode utsmani sedangkan peneliti menggunakan metode ummi.<sup>10</sup>

5. Penelitian terdahulu oleh Rumainur dengan judul "Efektifitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan" menyimpulkan bahwasannya metode tartil efektif dalam pembelajaran tahsin di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan. Persamaan penelitian oleh Rumainur dengan peneliti adalah pada letak penggunaan program tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaannya adalah terletak pada objek, metode penelitian yang mana Rumainur menggunakan metode kuantitatif dan peneliti menggunakan kualitatif, perbedaan selanjutnya adalah pada metode dalam program tahsin dimana penelitian ini menggunakan metode tartil sedangkan peneliti menggunakan metode ummi.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>10</sup> Nova Yanti, 'Pengaruh Penggunaan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsinul Qur'an Di Kampus Tahsin Baitul Huda Duri', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2 (2022), 17.

<sup>11</sup> Rumainur, 'Efektifitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan', *Jurnal PENELITIAN*, 11 (2018), 19.

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI adalah penerapan dan juga pelaksanaan dimana dapat dijabarkan sebagai penghubung antara tujuan dengan perealisasiannya dengan berupa hasil kegiatan yang dilakukan. Implementasi juga merupakan tahap melakukan apa yang sudah kita rancang sebelumnya demi menghasilkan tujuan yang kita mau. Implementasi bukan semata-mata hanya perealisasiannya hasil pemikiran, namun implementasi juga harus dipikirkan dengan matang, dimana sebelum memikirkan apa saja yang harus di realisasikan kita hendaknya mengidentifikasi akar permasalahan terlebih dahulu karena dengan kita mengerti masalah yang dihadapi dengan baik maka kita akan juga lebih mudah untuk mengatur strategi untuk direalisasikan.<sup>12</sup>

Setelah mengidentifikasi masalah, kita juga perlu memikirkan faktor dari penghambat dan pendukung dari kegiatan saat pengimplementasian kegiatan agar memudahkan dan juga menghindari kerugian berarti dalam merealisasikan tujuan.

### 2. Tahsin

Tahsin berasal dari kata *تحسيناً - يحسن - حسن* yang mempunyai arti memperbaiki, membaguskan, mempercantik, menghiasi, memperindah dari sebelumnya. Tahsin secara bahasa diartikan seperti tajwid yang dapat dimaknai sebagai membaguskan. Sedangkan arti

---

<sup>12</sup> Novan Mamonto, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017/2018 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Eksekutif Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1 (2018), 4.

menurut istilah adalah mengeluarkan huruf dari al-Qur'an pada tempat semetinya serta memperhatikan hak-hak dari suatu huruf.<sup>13</sup>

Pada intinya tahsin adalah cara membaguskan bacaan al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang semestinya dimana menitikberatkan pada makharij, sifat huruf dan juga ilmu tajwid.<sup>14</sup>

### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an dalam KBBI mempunyai arti kitab suci bagi bagi umat islam yang didalamnya berisikan firman Allah khusus untuk Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril agar dapat dibaca, dipahami serta diamalkan kepada umat manusia supaya dapat dijadikan pedoman ataupun petunjuk.

Al-Qur'an merupakan kitab yang mempunyai banyak dimensi dimana bukan hanya tentang masalah agama saja, tetapi isi Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan dari manusia yang begitu kompleks, meski jika isinya tidak selalu diatur secara sistematis seperti buku-buku sains. Contoh dari kaum muslimin yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman adalah memahami isi al-Qur'an dengan cara membacanya melalui tafsir dari orang terdahulu dengan syarat yang sudah dilengkapi oleh penafsirnya. Dengan tafsir al-Qur'an yang

---

<sup>13</sup> Edin Mujahidin, 'Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14 (2020), 5 <<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/3216>>.

<sup>14</sup> Fitroh Hayati, 'Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5 (2020), 18 <<https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/227>>.

dibaca maka lebih mudah dalam memahami al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Zulfania Sesmiarni, *Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Al-Qur'an* (Bandung: Widina Media Utama, 2022) <<https://media.neliti.com/media/publications/publications/publications/387104-aspek-aspek-pendidikan-dalam-al-quran-e4bad300.pdf>>.